

DISKOMINFO KLATEN DAN BEA CUKAI SURAKARTA

Sosilisasi Gempur Rokok Ilegal Melalui Pentas Seni Jatilan

Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Kabupaten Klaten bersama Kantor Bea Cukai Surakarta terus mengencarkan sosialisasi Gempur Rokok Ilegal. Kali ini pentas seni tradisional jatilan dipilih sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan tersebut.

Kepala Diskominfo Klaten Amin Mustofa dan Sekretaris Dinas Aris Pramana menjelaskan, ada beberapa titik yang dipilih sebagai tempat sosialisasi Gempur Rokok Ilegal. Yakni tanggal 15 November di Pasar wilayah Kecamatan Delanggu, tanggal 16 di Bonyokan wilayah Kecamatan Jatinom, tanggal 18 di lapangan Desa Barepan Kecamatan Cawas, dan di Taman Desa Mlese Kecamatan Gantiwarno pada tanggal 19 November.

"Sosialisasi dilakukan agar masyarakat tahu bedanya rokok legal dan ilegal. Selanjutnya diharapkan masyarakat menghindari rokok ilegal. Jangan sampai menjual, membeli apalagi memproduksi, karena bisa berurusan dengan yang berwajib. Ini sekaligus untuk melestarikan budaya kita," kata Amin Mustofa.

Antusiasme masyarakat mengikuti sosiaslisasi gempur rokok ilegal cukup tinggi. Terlihat dalam pementasan di Taman Desa Barepan, ribuan warga tumpah ruah di lapangan desa tersebut. Suasana makin seru karena Kepala Diskominfo Klaten Amin Mustofa, Sekretaris Diskominfo Aris Pramana, dan Intania Rizal Febrianti dari Bea Cukai Surakarta tak canggung ikut beratraksi bersama para seniman.

Lokasi pentas dipilih tempat-tempat yang merupakan titik kumpul masyarakat. Antara lain di dekat pasar, sengaja dipentaskan pada pagi hari. Hal ini dikarenakan pada pagi hari banyak masyarakat yang melakukan aktivitas jual beli di pasar. Selanjutnya, pentas di lapangan taman desa dilakukan pada sore hari di akhir pekan. Sebelumnya Dinas Kominfo Klaten dan Kantor Bea Cukai Surakarta telah gencar melakukan sosialisasi melalui berbagai media, baik secara online maupun tatap muka.

Pewakilan Bea Cukai Surakarta, Intania Rizal Febrianti mengatakan ada beberapa ciri rokok ilegal. Yakni, tidak menggunakan pita cukai, menggunakan pita cukai palsu, menggunakan pita cukai bekas, atau menggunakan pita cukai yang tidak sesuai dengan peruntukanya.

Dalam sosialisasi tersebut, Intan juga berinteraksi dengan mengajukan pertanyaan seputar rokok ilegal pada masyarakat yang hadir. Bagi mereka yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar, mendapatkan hadiah.

Heriyanto alias Bopo Gareng, Ketua Grup Jatilan New Sekar Manunggal mengaku senang, grup yang dipimpinnya dipercaya dalam sosialisasi gempur rokok ilegal. Dalam pentas melibatkan sekitar 50 orang, terdiri penari dan penabuh gamelan. Menampilkan beberapa jenis tari, yakni tari kreasi perempuan, kreasi laki-laki, Blendrong dan Singobarong.

Amin Mustofa saat sosialisasi Gempur Rokok Ilegal di Taman Alun-alun Barepan.

KR-Sri Warsiti

Intania didampingi jajaran Diskominfo memberikan keterangan pers.

KR-Sri Warsiti

Intania Rizal Febrianti memberikan doorpres pada penonton

KR-Sri Warsiti

Penampilan penari Jatilan.

KR-Sri Warsiti

Aris Pramana ikut dalam atraksi Jatilan.

KR-Sri Warsiti

Tulisan dan Foto : Sri Warsiti

**PEMERINTAH
KABUPATEN KLATEN**

**BEA CUKAI
SURAKARTA**

**DISKOMINFO
KABUPATEN KLATEN**

**LAPORKAN PEREDARAN
ROKOK ILEGAL
KE KANTOR
BEA CUKAI TERDEKAT ATAU HUB NOMOR :
1500 225**

Dasar Hukum Yang Melanggar

**Undang-Undang
Nomor 39 Tahun 2007
Tentang Cukai**

Bahwa setiap orang yang menawarkan, menyerahkan, menjual, atau menyediakan untuk dijual barang kena cukai yang tidak dikemas untuk penjual eceran atau tidak diletaki pita cukai atau tidak dibubuhi tanda pelunasan cukai lainnya.

Hj. SRI MULYANI, S.M.
Bupati Klaten

H. YOGA HARDAYA, SH.,MH.
Wakil Bupati Klaten